

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan satuan proses penemuan. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja. Melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan, (1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. (5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain. (6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (7) Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007:40).

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Dan nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang digunakan adalah 65. Namun masih terdapat 60% dari siswa dalam pembelajaran IPA mendapat nilai di bawah standard yaitu (25-60).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri No.030429 Jambu tahun 2015 dan data hasil ulangan materi, susunan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan, prestasi belajar siswa masih rendah. Persentase belajar siswa tuntas hanya 45,96% dari 20 siswa dan untuk siswa seluruhnya diperlukan remedial. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dibanding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih

menggunakan paradigma absolutisme yaitu proses dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar dan melakukan evaluasi yang mengalir secara linier. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum. Kemudian biasanya dihafalkan bukan berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 030429 Jambu, maka penulis berupaya menerapkan model pembelajaran nyata dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri No.030429 Jambu tahun ajaran 2015/2016”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No.030429 Jambu.
2. Materi pembelajaran mengacu pada menghafal.
3. Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Metode belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kurang bervariasi.
5. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran IPA.

## **1.3.Pembatasan Masalah**

Meningkatkan keterbatasan kemampuan,waktu untuk menghindari kesalahan pahaman maksud dalam mengadakan penelitian ini,maka penelitian membatasi masalah dalam penelitian.Upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV, ”Struktur dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan“SD Negeri No.030429 Jambu,tahun pelajaran 2015/2016.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri No.030429 Jambu,Kecamatan Siempat Rube,Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2015/2016?”

### **1.5. Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :” untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi pada materi struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri No.030429 Jambu Tahun Ajaran 2015/2016.“

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi siswa:

Untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik.

#### 2. Bagi guru:

Sebagai pedoman dalam penerapan metode pembelajaran IPA khususnya dengan metode demonstrasi,sebagai umpan balik untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

#### 3. Bagi sekolah :

Memberi gambaran dan informasi tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Sains.